

Analisis Manajemen Acara Pasca-Pandemi (Studi Kasus Pesta Rakyat Dewa-19 Bandung 2023)

Seno Adji Aryowibowo¹, Arie Prasetyo, S.Sos., M.Si,²

¹ Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
senoadji@student.telkomuniversity.ac.id

² Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
arieprasetyo@telkomuniversity.ac.id

Abstract

One form of event that has the most interest in Indonesia is music concert events. The Covid-19 pandemic has brought all kinds of activities in the field of events to a halt for connoisseurs, organizers, and stakeholders involved in the field of events. As a result of the pandemic, various companies in the field of events have come to a standstill and even went bankrupt because they could not organize events. However, after the pandemic ended, one of the first concerts held in Bandung was the Dewa-19 People's Party Concert. This research aims to find out the stages of MCM Live Production's event management in organizing the Pesta Rakyat Dewa-19 event. This research refers to the theory of Event Management Stages by Joe Goldblatt with 5 stages namely Research, Design, Planning, Coordination and Evaluation. The research method used is Qualitative Method with the approach of Case Study. The case study used is the Pesta Rakyat dewa-19 Bandung Year 2023 organized by MCM Live Production. The stages of event management were obtained at the MCM Live Production Event Organizer in carrying out the 2023 Bandung God-19 People's Party event. The stages carried out are in line with what is stated by Goldblatt but with slight differences.

Keywords: Event Management, Covid-19 Pandemics, MCM Live Production, Dewa-19

Abstrak

Salah satu bentuk Event yang memiliki minat terbanyak di Indonesia adalah event konser musik. Pandemi Covid-19 membuat segala jenis kegiatan di bidang Event terhenti, baik penikmat, penyelenggara, maupun pemangku kepentingan yang berkecimpung di bidang acara. Akibat pandemi, berbagai perusahaan di bidang event menjadi terhenti dan bahkan bangkrut karena tidak bisa menyelenggarakan acara. Namun setelah pandemi selesai, salah satu konser pertama yang diselenggarakan di Bandung adalah Konser Pesta Rakyat Dewa-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan manajemen acara MCM Live Production dalam menyelenggarakan acara Pesta Rakyat Dewa-19. Penelitian ini mengacu kepada teori Tahapan Pengelolaan Acara oleh Joe Goldblatt dengan 5 tahapan yaitu Research, Design, Planning, Coordination dan Evaluation. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Studi kasus yang digunakan adalah Pesta Rakyat dewa-19 Bandung Tahun 2023 yang diselenggarakan oleh MCM Live Production. Didapatkan tahapan pengelolaan acara pada Event Organizer MCM Live Production dalam melaksanakan acara Pesta Rakyat Dewa-19 Bandung 2023. Tahapan yang dilakukan sejalan dengan apa yang dikemukakan dengan Goldblatt namun dengan sedikit perbedaan.

Kata Kunci: Manajemen Acara, Pandemi Covid-19, MCM Live Production, Dewa-19

I. PENDAHULUAN

Perkembangan industri di bidang Event sangatlah marak, mengutip dari artikel Industry.co.id, Mohamad Ario Adimas selaku Wakil Presiden dari Marketing Locket.com menyatakan bahwa di antara data yang terkumpul ada sekitar 300 – 400 event pertahunnya, dan pada tahun 2018 ada sekitar 5.000 event yang terlaksana di seluruh Indonesia.

Event secara definisi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan individu atau kelompok dan masyarakat dan dilakukan untuk memperingati hal penting di dalam kehidupan. Event merupakan sesuatu yang dilakukan oleh orang-orang dengan waktu dan tujuan tertentu, yang dilakukan di luar aktivitas dalam kehidupan kita sehari-hari.

Terdapat beberapa jenis dari Event Istimewa yang dikemukakan oleh Goldblatt, salah satu yang sedang sangat digemari oleh masyarakat saat ini adalah Event Hiburan yaitu konser atau festival musik. Maraknya penyelenggaraan event hiburan berupa konser musik membuat masyarakat di dunia menjadi antusias, hal ini dapat dilihat dari artikel (Barus, 2019), Mohamad Ario Adimas kembali menyatakan bahwa penjualan tiket pertunjukan musik pada tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan.

Hal ini di buktikan dengan data statistik pada tahun 1999 hingga tahun 2014, penjualan musik dalam bentuk fisik seperti kaset atau piringan hitam turun drastis yaitu sebesar 44 persen sebagai akibat dari pembajakan yang marak terjadi, sebaliknya yang terjadi pada event musik yang pendapatannya utamanya berasal dari tiket penjualan, terus meraih keuntungan.

Hal menjadi bukti bahwa konser/festival musik bisa merupakan salah satu event yang memiliki banyak peminatnya. Menurut pemikiran Any Noor (2009), Event dengan jenis ini menimbulkan perkembangan yang semakin banyak di setiap negara sehingga meningkatkan jumlah agensi penyelenggara acara yang muncul untuk menyelenggarakan acara hiburan ini.

Afifah, dalam (Kholik et al., 2021) ada beberapa hal yang bisa menjadi faktor untuk mengancam keberhasilan suatu event, salah satunya adalah bencana atau yang kerap disebut dengan *force majeure*. Pada akhir tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa Corona Virus Disease atau Covid-19 muncul pertama kali di kota Wuhan. Tingkat persebaran COVID-19 semakin meluas ke seluruh dunia, dan virus ini merupakan virus yang memiliki tingkat penularan tinggi.

Menurut situs resmi WHO Terdapat total 6.720.181 kasus pasien positif terinfeksi virus Covid-19 yang ada di Indonesia hingga Tanggal 1 Januari 2023. Sebagai akibat dari peningkatan jumlah kasus yang tersebar dalam jangka waktu singkat menyebabkan banyak negara memilih untuk menerapkan sistem *Lockdown*. Hal ini memiliki berbagai dampak yang sangat luas bagi seluruh masyarakat, ekonomi, dan sosial di seluruh penjuru dunia.

Pandemi dan penerapan sistem *lockdown* menyebabkan kerugian di bidang industri sektor hiburan. Rosita pada Tahun 2020 mengatakan bahwa berdasarkan survey yang dilakukan, terdapat dua dari tiga perusahaan yang berhenti beroperasi baik secara sementara ataupun permanen karena pendapatan yang menurun secara drastis. Hal inilah yang membuat laju industri di bidang hiburan ini sangat terhambat.

MCM Live Production adalah salah satu Event Organizer ternama di Indonesia. Perusahaan ini sudah ada sejak tahun 2005 dan didirikan oleh Rudy Iriawan, seseorang yang sudah berkecimpung dan memiliki pengalaman dalam dunia Event selama 18 tahun. MCM dapat menyelenggarakan berbagai jenis acara seperti konser atau festival musik yang mendatangkan beberapa band luar negeri prestisius. Seperti perusahaan Event Organizer pada umumnya, perusahaan ini sempat menemui kendala saat Pandemi dimana pada saat itu tidak bisa membuat event dalam bentuk apapun, namun setelah Endemi perusahaan ini kembali bergerak dan kembali membuat event konser.

Salah satu festival musik pertama yang diselenggarakan setelah Lockdown diberhentikan adalah Konser 30 Tahun Dewa-19, acara ini merupakan sebuah acara untuk memperingati dan mengapresiasi atas karya dari band legendaris Dewa-19. Acara berlangsung pada tanggal 5 Maret 2023. Konser ini memiliki tema yaitu Pesta Rakyat yang memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman unik kepada penikmat musik di berbagai generasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan berfokus pada proses pengelolaan acara yang dilaksanakan secara offline pada saat pandemi baru saja selesai COVID-19 dengan tetap mengacu pada teori event management (Goldblatt, 2014). Selanjutnya, peneliti juga mempertimbangkan pentingnya inovasi strategi dan implementasi manajemen selama dan setelah pandemi Covid-19, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana Strategi Manajemen Acara pada MCM Live Production Pasca-Pandemi dengan segala hambatan dan kesulitan yang mereka alami saat pandemi Covid-19.

II. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Teori Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah aktivitas manusia yang sangat penting dalam kehidupan manusia secara umum. Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu (Damayani 2021).

Ada banyak pandangan para ahli mengenai teori dan aplikasi dari komunikasi di kehidupan sehari-hari, salah satu ahli tersebut adalah Robert T. Craig yang dalam buku (Littlejohn & Foss, 2008) menyatakan bahwa komunikasi tidak akan bisa disatukan dalam sebuah teori saja atau hanya dengan sekumpulan teori.

Craig memberikan tujuh sudut pandang dalam menjelaskan berbagai cara untuk berkomunikasi. Walaupun beberapa dari sudut pandang ini bertentangan, namun sebagai suatu kelompok teori sudut pandang ini dapat memberikan koherensi yang cukup untuk memudahkan untuk melihat teori-teori ini secara berdampingan untuk memahami persamaan dan perbedaannya.

2.2 Teori Birokrasi

Max Webber, dalam buku (Littlejohn & Foss, 2008) mengungkapkan teori Birokrasi untuk berusaha mengidentifikasi cara terbaik bagi sebuah organisasi untuk mengelola kompleksitas beban kerja tiap individu yang memiliki satu tujuan. Teori ini juga menyediakan kerangka mengenai pandangan terhadap struktur organisasi tradisional masih menggunakan sistem hierarki dan didorong oleh aturan. Terdapat tiga prinsip yang dimiliki oleh teori ini yaitu,

A. Otoritas

Sebuah kekuasaan yang dimiliki oleh pemimpin organisasi yang sudah diakui dan disahkan melalui kekuasaan tertinggi dalam hierarki organisasi. Efektivitas sebuah organisasi bergantung pada sejauh mana manajemen diberikan kekuasaan yang sah oleh organisasi.

B. Spesialisasi

Pembagian tugas kerja individu atau kelompok yang ditentukan melalui kemampuan atau pengalaman yang dimiliki untuk mencapai hasil yang maksimal dan dapat meraih tujuan dari organisasi tersebut.

C. Regulasi

Aturan untuk mengatur sikap dan tata tertib anggota organisasi. Aturan bersifat mengikat, namun harus rasional karena aturan atau regulasi dirancang untuk diikuti setiap individu demi mencapai tujuan organisasi tersebut.

2.3 Manajemen Event

Dalam buku Manajemen Event, Shone & Parry (Any Noor, 2009) menyatakan bahwa Event merupakan sebuah fenomena yang muncul dari orang-orang yang memiliki waktu luang, tujuan budaya, pribadi, atau organisasi terlepas dari aktivitas normal kehidupan sehari-hari, yang memiliki tujuan untuk mencerahkan, merayakan, menghibur, atau menambah pengalaman sekelompok orang.

Pengelolaan event merupakan objek dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan event pasca pandemi yang dilakukan pihak MCM Live Production selaku Event Organizer. Maka dari itu event menjadi salah satu landasan teori yang dikemukakan oleh peneliti.

2.4 Onsite Management Event

Manajemen Event merupakan sebuah kegiatan profesional, mengumpulkan orang-orang untuk tujuan pendidikan, reuni, perayaan dan pemasaran, dengan bertanggung jawab, membuat design kegiatan, membuat perencanaan, mengadakan penelitian dan melakukan koordinasi serta mengawasi dalam merealisasikan suatu kegiatan sehingga dapat terlaksana (Lee, 2020). Menghadap pada teori yang akan dipakai yaitu teori dari Goldblatt (2014:5) bahwa ada lima tahapan yang harus dilakukan untuk menghasilkan sebuah *special event* yang efektif dan efisien, diantaranya adalah

A. Riset

Riset adalah tahap yang harus dilakukan dengan baik agar kegagalan dalam pelaksanaan sebuah event dapat dihindari. Semakin baik sebuah riset dilakukan maka semakin mudah untuk membuat sebagaimana acara tersebut diinginkan dan ditargetkan. Riset dapat memberi pemahaman mendalam tentang kelebihan dan kekurangan suatu event dan dalam melakukan riset harus dilakukan dengan komprehensif dan juga ketelitian.

B. Desain

Desain adalah tahapan pembuatan dan melakukan proses desain rencana acara. Dalam tahap ini diperlukan banyak ide-ide kreatif dan sumber inspirasi untuk membuat desain konsep acara yang kuat, dan diperlukan juga informasi juga fakta yang ada untuk menentukan desain yang menarik dan unik.

C. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap ketiga yang harus dilakukan setelah tahap riset dan desain dilakukan. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling panjang jika dibandingkan dengan tahapan lainnya. Dalam membuat perencanaan sebuah event dibutuhkan banyak hal yang harus dipertimbangkan seperti Waktu acara, Tempat acara akan diselenggarakan, dan Tempo acara.

D. Koordinasi

Tahap koordinasi merupakan tahap dimana perlu untuk memperhatikan sumber daya manusia yang efisien dan memiliki kemampuan administrasi, koordinasi, risk-management dan marketing sehingga bisa mengoptimalkan hasil dari event yang diselenggarakan.

E. Evaluasi.

Tahap akhir yaitu evaluasi, merupakan tahap yang dilakukan saat event sudah selesai diselenggarakan, membahas tentang apa saja kendala atau masalah yang dihadapi, membahas secara rinci tentang proses perencanaan event dan keseluruhan event sesuai dengan apa yang perlu dibahas.

2.5 Event Management Era Pandemi

Seraphin (2021), mengungkapkan bahwa walaupun pandemi Covid-19 memberikan efek pada penyelenggaraan acara dan event organizer, namun salah satu kebutuhan dasar dari manusia adalah untuk berkumpul dan bersosialisasi, dan karena ini merupakan kebutuhan dasar manusia maka hal ini akan mendorong dan mempercepat pemulihan ekonomi event.

Saat masa pandemi, aplikasi dari teknologi komunikasi untuk membua sebuah Event Online menjadi penyelamat dan memberikan jawaban untuk mengatasi pencegahan yang ada di seluruh dunia untuk berkumpul dan berpergian (Seraphin, 2021) Virtual Event Management merupakan hal yang cukup jarang ditemui sebelum pandemi. Karena dalam situasi pandemi kita semua harus terus mematuhi protokol kesehatan yang berlaku untuk mencegah penyebaran lebih lanjut. Mengutip dari karya ilmiah yang dilakukan oleh Urzula Keprowska dengan judul "*Analysis of Virtual Event Marketing Opportunities*", virtual event atau online event memiliki kelebihan yaitu, jangkauan audiens yang lebih luas, biaya yang lebih murah, dan lebih mudah untuk mencari lokasi acara.

2.6 Dampak Pandemi Kepada Event Organizer

Event Organizer atau EO, memiliki peran yaitu adalah untuk melaksanakan penyelenggaraan sebuah event pedoman kerja dan konsep event tersebut, serta mengelolanya secara profesional (Muzaiyin, 2021). Pandemi mengakibatkan kerugian pada industri event sebesar 666 juta dollar hingga bulan April 2020, dan kepada para sekitar 83 Juta peserta event yang dirugikan karena seluruh event di dunia dibatalkan atau dijadwalkan ulang (Coudriet, 2020) Akibat dari pandemi ini yang memakan waktu tidak sebentar, banyak tuntutan bagi Event Organizer di seluruh dunia untuk berkembang dan mencari inovasi baru agar mereka dapat bertahan dan tetap eksis di dunia hiburan, karena terhitung cukup banyak agensi event organizer yang gulung tikar akibat tidak bisa beradaptasi (Coudriet, 2020).

Menghadapi hal tersebut, hampir seluruh perusahaan yang terkait dengan bidang event mencari alternatif untuk meminimalisir kerugian dan agar tetap dapat menjalankan event. Menurut Congrex Switzerland dalam (Sasmita, 2020) ada beberapa alternatif yang dapat diterapkan bagi para event organizer dalam menghadapi masa pandemi ini, yaitu Pembatalan, Penundaan, Relokasi, Hybrid Event, Virtual Event.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Creswell dalam (Hidayat, 201) metode penelitian adalah sebuah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis data serta memberikan interpretasi yang terkait tujuan penelitian. Studi kasus, menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si dalam (Hidayat, 2019) ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan studi kasus dengan tujuan agar peneliti dapat memiliki gambaran secara mendalam tentang kasus yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat mengolah serta memaparkan data yang akan didapatkan dari narasumber untuk diobservasi melalui metode pendekatan studi kasus. Ada beberapa jenis studi kasus menurut Yin dalam (Hidayat, 2019), yaitu Eksplanatori, Eksploratori, dan Deskriptif. Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian studi kasus deskriptif.

Subjek penelitian meliputi Event Pesta Rakyat Dewa-19 Bandung 2023, dan Objek Penelitian ini adalah Event Organizer selaku penyelenggara dan pelaksana dari acara yang diangkat dalam penelitian ini, informan yang diteliti adalah Owner dan PIC acara, pihak vendor Crowd Management dan audiens yang berpartisipasi dalam acara ini.

Pada penelitian kali ini, Unit Analisis Data yang dijadikan penelitian adalah tahapan pengelolaan acara Pesta Rakyat Dewa-19 Bandung 2023.

Tabel 1. Unit Analisis

Fokus	Analisis	Sub Analisis
Pengelolaan <i>Special Event</i> menurut Joe Goldblatt (2014: 45)	Tahapan Pengelolaan Acara Pesta Rakyat Dewa- 19 2023 Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Research</i> 2. <i>Design</i> 3. <i>Planning</i> 4. <i>Coordination</i> 5. <i>Evaluation</i>

Sumber: Olahan Penulis, 2024

Informan yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah seseorang yang mampu memberikan pemahaman mengenai objek penelitian yaitu event Pesta Rakyat Dewa-19 Bandung 2023. Peneliti menggunakan dua informan kunci yaitu Rudy sebagai owner MCM Live Production dan Rommy sebagai PIC pada acara ini, juga dua informan pendukung yaitu Arie sebagai vendor crowd management dan Aan sebagai audiens dalam acara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data yang dilakukan secara sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang terjadi. (Anggito, 2018) menyatakan bahwa ada beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian dengan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam kepada informan, Observasi yang dilakukan pada saat melaksanakan rapat, dan Dokumentasi pada acara yang telah dilaksanakan yaitu pada acara Pesta Rakyat Dewa-19 Bandung 2023. Proses analisis data melibatkan tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik keabsahan yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua bentuk triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan cara menanyakan hal yang sama kepada informan ahli dan kepada kepanitiaian Pesta Rakyat Dewa 19 Bandung 2023, dan melakukan pengecekan melalui observasi dan dokumentasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kali ini, peneliti akan menyajikan data yang telah didapatkan melalui hasil wawancara, observasi maupun literatur terdahulu. Wawancara dilakukan terhadap keseluruhan informan dengan jumlah total lima informan yang terdiri dari, dua informan kunci, satu informan ahli dan dua informan pendukung.

Setelah melakukan wawancara, peneliti selanjutnya akan memaparkan hasil dari wawancara mengenai tahapan pengelolaan acara yang dilakukan oleh MCM Live Producton pada acara Pesta Rakyat Dewa-19 Bandung 2023. Mengacu pada tahapan pengelolaan special event menurut Goldblatt (2014:5), terdapat lima tahapan pengelolaan special event yang dapat menjadi acuan keberlangsungan sebuah acara, diantaranya yaitu Riset, Desain, Perencanaan, Koordinasi, dan Evaluasi.

1. Riset

Tahapan riset pada acara ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu riset awal dan menentukan venue dan mengurus perizinan. Riset awal yang dilakukan adalah memastikan tanggal dan waktu artis yang akan dibawa akan tampil, hal ini krusial karena segala keperluan acara akan dipersiapkan melalui rentang waktu yang dimiliki oleh pihak penyelenggara untuk mempersiapkan acara ini dengan baik dan maksimal. Pada riset awal juga dilakukan pencarian data mengenai kekuatan artis yang akan dibawa, hal ini akan menjadi panduan untuk menentukan tempat pelaksanaan acara.

Pada bagian menentukan venue dan mengurus perizinan, dilakukan survey *venue* berdasarkan data yang sudah dimiliki pada langkah sebelumnya. Proses survey meliputi mencari tahu perihal tanggal dan waktu venue apakah tersedia atau tidak, kapasitas venue, tahap awal manajemen resiko untuk melakukan *fit and proper test* yang diwajibkan oleh pihak kepolisian, dan memulai untuk membuat *overlay venue* untuk kepentingan tahap selanjutnya.

2. Desain dan Perencanaan

Menurut Goldblatt tahap ini merupakan dua tahap yang berbeda, namun berdasarkan data dan analisis yang peneliti lakukan proses ini dilakukan secara berkesinambungan oleh MCM Live Production. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, diantaranya adalah membuat timeline acara, menyusun tema dan konsep acara, promosi, merencanakan layout dan desain venue, dan membuat rundown. Fungsi dari timeline acara adalah sebagai acuan pekerjaan hal-hal yang perlu dikerjakan hingga hari-h.

Proses penyusunan tema dan konsep dilakukan dengan cara brainstorming antara satu sama lain. Tema dan konsep yang disepakati pada acara ini adalah konsep Pesta Rakyat dan dengan tema untuk mengapresiasi karya Dewa-19 setelah 30 tahun berkarya. Juga dilakukan proses promosi di media sosial, media massa, dan melalui Key Opinion Leader yang berkecimpung di dunia musik.

Venue bertempat di Stadion Siliwangi, proses pembuatan desain dan layout venue meliputi pemetaan lokasi untuk mengatur alur masuk dan keluar penonton, persiapan gate dan panggung, dan jalur evakuasi penonton dan artis jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Terakhir pada pembuatan rundown relatif mudah dibandingkan proses lainnya karena jam terbang yang sudah dimiliki oleh masing-masing individu yang bekerja di acara itu.

3. Koordinasi

Koordinasi merupakan salah satu bagian krusial yang terjadi pada proses pembuatan acara, saat acara berlangsung, dan setelah acara selesai, hal ini menjadi alasan karena perlunya penyampaian alur informasi yang baik agar acara berjalan dengan lancar. Koordinasi yang terjadi terbagi menjadi dua bagian yaitu koordinasi internal dan koordinasi eksternal.

Koordinasi internal yang terjadi meliputi koordinasi antara owner dengan anggota yang tergabung dalam perusahaan ini dan koordinasi dengan para panitia dan freelance yang bekerja untuk di hari-h. Peneliti mendapatkan bahwa pada proses ini sesuai dengan teori birokrasi yang diutarakan oleh Littlejohn, dimana adanya otoritas jelas yang dimiliki oleh owner, pembagian kerja sesuai dengan spesialisasi masing-masing, dan regulasi yang jelas, tegas dan rasional namun dengan santai yang diikuti oleh seluruh anggota.

Koordinasi eksternal terjadi dengan beberapa pihak, diantaranya adalah dengan Polisi dan Pemerintah setempat, pihak artis, tokoh agama, Paspampres dan Protokol Istana, dan dengan audiens. Tidak adanya masalah pada koordinasi yang terjadi dengan pihak eksternal terkecuali dengan pihak Paspampres dan Protokol Istana. Masalah yang terjadi karena adanya Ibu Negara atau RI-3 yang mendadak hadir pada acara ini dan informasi baru masuk di h-3 sebelum acara mulai. Banyaknya regulasi yang berubah dan SOP yang harus dipenuhi kepada pihak Negara. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi penonton yang ada di bagian VIP.

4. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan setelah acara selesai hanya dilakukan oleh tim inti dari MCM Live Production saja. Hal ini memiliki alasan bahwa karena hanya 5 orang saja yang memegang tanggung jawab atas segala hal yang terjadi di saat acara berlangsung. Evaluasi juga dilakukan h+7 setelah acara selesai. Alasannya adalah karena adanya kekhawatiran evaluasi tidak akan berjalan dengan maksimal, hal ini didukung dengan fakta bahwa proses eksekusi produksi dan lainnya dilakukan 7 hari sebelum acara berlangsung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa event Pesta Rakyat Dewa-19 merupakan sebuah acara untuk merayakan 30 Tahun Dewa-19 berkarya yang dibuat dan diselenggarakan oleh Event Organizer MCM Live Production. Mengacu pada konsep Special Event Management menurut Joe Goldblatt (2002) pada tahapan pengelolaan acaranya, MCM Live Production memiliki tahapan yang sedikit berbeda dengan tahapan yang dimiliki oleh Goldblatt.

Pada tahapan *research* MCM Live Production, membagi tahapan *research* dengan dua tahap yaitu riset awal, berupa mencari data terkait kekuatan artis yang akan dibawa, dan riset venue untuk memastikan tanggal dan tempat acara. Tahapan kedua yaitu *design* dan *planning*, hal yang dilakukan di tahap ini adalah penentuan konsep dan tema, layout dan design venue yang sesuai, proses *creative* yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan artis, proses promosi, dan pembuatan rundown. Lalu, pada tahapan *coordination*, koordinasi panitia dibagi menjadi dua yaitu koordinasi internal serta koordinasi eksternal. Terakhir pada tahapan *evaluation*, evaluasi yang dilakukan hanyalah evaluasi internal saja yang berisikan orang-orang inti dari tim MCM Live Production.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademik

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi referensi bagi kebutuhan penelitian akademis kedepannya mengenai pengelolaan acara. Peneliti juga berharap adanya penelitian sejenis lainnya mengenai pengelolaan acara menggunakan konsep ataupun literatur yang lebih berkembang sehingga kedepannya literatur mengenai pengelolaan acara dapat lebih beragam dan bervariasi.

5.2.2 Saran Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi MCM Live Production selaku pelaksana acara pada acara Pesta Rakyat Dewa-19 Bandung 2023. Intervensi dilakukan oleh pihak Paspamres dan Protokol Istana terkait regulasi pada booth VIP. Walaupun hal ini merupakan faktor eksternal yang sangat sulit diprediksi oleh pihak penyelenggara, namun alangkah baiknya pihak penyelenggara dapat menyiapkan manajemen risiko yang lebih mumpuni.

REFERENSI

- 'Anggito, A. 'Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV Jejak.
- 'Barus, K. (2019). *Industri Event, Peluang Besar Yang Belum Banyak Dilirik*.
- 'Coudriet, C. (2020, March 19). Coronavirus Cancellation Tracker: More Than 83 Million Affected After Events Cancelled Or Rescheduled. *Forbes*.
- Damayani Pohan, D., & Fitria, U. S. (2021). JENIS JENIS KOMUNIKASI. In *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (Vol. 2, Issue 3). <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Hidayat, T. (n.d.). *PEMBAHASAN STUDI KASUS SEBAGAI BAGIAN METODOLOGI PENELITIAN*. <https://www.researchgate.net/publication/335227300>
- Kholik, A., Ramadhani, A. N., Patuananggi, A., Aryo, A., & Masyarkat, H. (2021). SPECIAL EVENT MANAGEMENT : IMPLEMENTASI PENYELENGGARAAN EVENT DI SEKTOR SOSIAL, PENDIDIKAN DAN BISNIS. *Jurnal British*, 1(2), 1–10.
- 'Lee, S. 'Goldblatt, J. (2020). *Special Event* (Eight).
- (Littlejohn, S. W., & (Foss, K. A. (2008). *Theories of Human Communication* (9th ed.).
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories of human communication*. Waveland Press.
- Muzaiyin, A. M. (2021). ANALISIS SISTEM PELAYANAN JASA WEDDING ORGANIZER DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Di UD. Santoso Wedding Organizer). *Fenomena*, 20(1), 129–144. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i1.56>
- 'Noor, A. (2009). *Manajemen Event*. Alfabeta.

- Rosita, R. (2020). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Sasmita, M. T. (2020). ANALISIS PASAR VIRTUAL EVENT DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *JURNAL KEPARIWISATAAN*, 19(1), 8–16. <https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.405>
- Seraphin, H. (2021). COVID-19: an opportunity to review existing grounded theories in event studies. *Journal of Convention & Event Tourism*, 22(1), 3–35. <https://doi.org/10.1080/15470148.2020.1776657>

